



**EVALUASI EFEKTIFITAS PENGGUNAAN JEMBATAN
PENYEBERANGAN ORANG
(Studi Kasus Jembatan Jompo Jember)**

SKRIPSI

Oleh

**Jessica Dwi Ayudhita
NIM 071910301025**

**JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS JEMBER
2013**



**EVALUASI EFEKTIFITAS PENGGUNAAN JEMBATAN
PENYEBERANGAN ORANG
(Studi Kasus Jembatan Jompo Jember)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S1) Teknik
dan mencapai gelar Sarjana Teknik

Oleh

**Jessica Dwi Ayudhita
NIM 071910301025**

**JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2013

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk di kota Jember sebagai salah satu pusat kota di Jawa Timur semakin memacu perkembangan pusat-pusat perekonomian baru baik pusat perdagangan, perkantoran, industri, dan permukiman. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember terdapat 2.329.929 penduduk di Kabupaten Jember, dengan kepadatan penduduk mencapai 707,47 Jiwa/Km² (Jember dalam Angka, 2011). Hal ini mengakibatkan meningkatnya kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang penduduk untuk mencapai tempat tujuannya

Dalam perencanaan transportasi, salah satu unsur lalu lintas yang perlu mendapat perhatian serius adalah pejalan kaki (*pedestrian*). Walaupun kita pada umumnya beranggapan bahwa pengemudi atau pengendara kendaraan adalah pengguna jalan yang utama, kelompok terbesar justru sebenarnya adalah pejalan kaki.

Jembatan penyeberangan merupakan salah satu fasilitas yang disediakan untuk pejalan kaki khususnya bagi yang akan menyeberang jalan. Fasilitas jembatan penyeberangan tersebut sangat dibutuhkan, khususnya menyangkut keselamatan pejalan kaki, karena pejalan kaki merupakan pengguna jalan yang paling rentan tingkat keselamatannya dibanding dengan pengguna jalan lainnya. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyaknya pejalan kaki pada saat akan menyeberang jalan sama sekali tidak menghiraukan keselamatannya, padahal fasilitas jembatan penyeberangan tersedia bagi pejalan kaki yang akan menyeberang jalan dengan aman. Hal ini bisa dilihat pada kenyataannya bahwa fungsi dan keberadaan jembatan penyeberangan kurang dipahami oleh penyeberang jalan, serta indikator menurunnya frekuensi penggunaan fasilitas jembatan penyeberangan.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan (survey populasi pejalan kaki yang telah dilaksanakan pada hari selasa, 19 Maret 2013), apabila ditinjau dari prosentase volume penyeberang yang melalui jembatan penyeberangan, diketahui bahwa pejalan

kaki yang menggunakan fasilitas jembatan penyeberangan hanya sebanyak 1330 orang dari total populasi pejalan kaki yang berjumlah 3252 orang. Dari data tersebut apabila dihitung berdasarkan kriteria penilaian penggunaan jembatan penyeberangan maka volume penyeberang yang menggunakan fasilitas jembatan penyeberangan bernilai 0,4 yang berarti masih tergolong agak rendah.

Penggunaan jembatan penyeberangan ini juga telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Seperti halnya peraturan perundang-undangan yang lain, pelanggaran terhadap peraturan ini menimbulkan konsekuensi, dimana pejalan kaki yang menyeberang sembarangan bisa ditilang. Namun pada kenyataannya, konsekuensi ini tidak sepenuhnya dijalankan. Terbukti dengan masih banyak ditemuinya pejalan kaki yang menyeberang di sembarang tempat.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, perlu dilakukan studi evaluasi terhadap fasilitas tersebut. Skripsi ini memuat tentang Evaluasi Efektifitas Penggunaan Jembatan Penyeberangan Orang (Studi Kasus Jembatan Jompo Jember). Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang didapat dari survey dan beberapa instansi terkait.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektifitas penggunaan jembatan penyeberangan orang di Jembatan Jompo Jember?

1.3 Tujuan

Mengevaluasi efektifitas penggunaan jembatan penyeberangan orang di Jembatan Jompo Jember.

1.4 Manfaat

1. Mengetahui efektifitas penggunaan jembatan penyeberangan orang di Jembatan Jompo Jember
2. Memberi masukan bagi instansi terkait

1.5 Batasan Masalah

Pada tugas akhir ini, pembahasan permasalahan mengambil beberapa batasan, antara lain :

- a. Tidak membahas desain dan struktur jembatan
- b. Tidak menghitung kapasitas jalan dan volume arus lalu lintas kendaraan

